

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 1 Banjar mengenai bagaimana pengembangan modul ajar kurikulum merdeka oleh guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Banjar, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

##### **1. Proses Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banjar**

Hasil utama dari penelitian dan pengembangan ini adalah modul ajar Kurikulum Merdeka yang dikembangkan oleh guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar dan juga peneliti yang terlibat secara langsung. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan pengembangan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) yang dilakukan dari tahap 1 sampai 5. Data hasil setiap tahapan prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan didasarkan oleh potensi masalah yang menjadi latar belakang masalah penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

###### **a. Analisis**

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada dengan melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar.

### 1) Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti berjalan selama beberapa hari, selama itu peneliti mengamati dan mengumpulkan data mengenai penerapan kurikulum merdeka, apa saja yang dipersiapkan, dan dilakukan oleh guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar.

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan, peneliti mendapatkan catatan bahwa Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banjar hanya diterapkan pada peserta didik di kelas VII. Kemudian peneliti pun mencoba melakukan pendataan jumlah guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar yang mengajar di kelas VII, di antaranya yaitu:

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru Rumpun PAI yang Mengajar di kelas VII Madrasah menggunakan Kurikulum Merdeka

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Hj. Rusmiati, S. Ag	Akidah Akhlak
2.	Rusdiah, S. Ag	Akidah Akhlak
3.	Megawati, S. Ag, M. Pd. I	Fiqih
4,	Murtini	Fiqih
5.	Marnila, S. Ag	Sejarah Kebudayaan Islam
6.	Pahrianoor, STh. I	Al Quran dan Hadis

Setelah mendapatkan data jumlah guru tersebut, peneliti juga menemukan fakta bahwa tidak semua guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka guna membantu kegiatan belajar mengajar di kelas VII tersebut. Hanya 4 orang guru dari 6 guru rumpun PAI di

MTsN 1 Banjar yang mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka, 2 orang guru yang tidak mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka di antaranya yaitu:

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru Rumpun PAI yang Tidak Mengembangkan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Murtini	Fiqih
2.	Marnila, S. Ag	Sejarah Kebudayaan Islam

Peneliti mendapatkan data bahwa tidak semua guru harus mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banjar. Seperti tabel yang tertera di atas ada 2 orang guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar yang tidak mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka dengan alasan tidak menggunakan modul saat pelajaran berlangsung dikarenakan sudah ada modul/buku LKS dari sekolah dan modul ajar kurikulum merdeka ini hanya dikembangkan oleh guru yang berstatus PNS.

## 2) Wawancara

Setelah melakukan observasi, tahapan selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru yang mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka tersebut. Dari wawancara tersebut, peneliti mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti buat untuk membantu menjawab penelitian ini.

Peneliti mendiskripsikan hasil wawancara tersebut dengan data di bawah ini:

- a) MTsN 1 Banjar telah menggunakan Kurikulum Merdeka sejak Semester I Tahun Ajaran 2022/2023 yang diterapkan di kelas VII.
- b) Beberapa guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar menggunakan modul ajar untuk menunjang pembelajaran di kelas saat menerapkan kurikulum merdeka.
- c) Terdapat 4 orang guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar yang mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka.
- d) Pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banjar dilakukan atas instruksi Wakil Kepala bagian Kurikulum dan juga atas instruksi pribadi guru karena telah menerapkan Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banjar.
- e) Beberapa guru kurang mengetahui tentang konsep modul ajar kurikulum merdeka, dan hanya mengikuti contoh yang ada saat pelaksanaan Workshop Kurikulum Merdeka yang diadakan sendiri oleh MTsN 1 Banjar serta mengikuti kelas online terkait kurikulum merdeka.
- f) Beberapa guru hanya mengikuti contoh dari Workshop Kurikulum Merdeka tentang bagaimana cara Menyusun modul ajar kurikulum merdeka.
- g) Karena MTsN 1 Banjar berada di bawah naungan Kementerian Agama maka tidak ditemukan pedoman khusus dalam membuat modul ajar kurikulum merdeka, hanya ada peraturan KMA No.

347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.

- h) Beberapa guru kurang mengetahui tentang prinsip dan prosedur penyusunan modul ajar kurikulum merdeka.
- i) Cukup banyak pengembangan yang dilakukan oleh guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar.
- j) Beberapa guru bekerja sama dalam mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka, khususnya guru mata pelajaran yang sama.
- k) Salah satu alasan yang mendasari guru dalam membuat dan mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka adalah untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar di kelas.
- l) Komponen-komponen modul ajar Kurikulum Merdeka yang dikembangkan oleh guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar didapatkan dari contoh yang diberikan saat Workshop Kurikulum Merdeka.
- m) Komponen masing-masing modul ajar Kurikulum Merdeka yang dikembangkan oleh guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar berbeda-beda.
- n) Proses pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka oleh guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar adalah dengan mengikuti contoh yang diberikan saat Workshop Kurikulum Merdeka, yang mana contoh yang didapatkan setiap guru tidak sama, sehingga ada banyak perbedaan yang ditemukan.

- o) Cara memilih komponen-komponen modul ajar Kurikulum Merdeka yang dikembangkan oleh guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar disesuaikan dengan kebutuhan di kelas.
- p) Pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka oleh guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran di kelas.
- q) Ditemukan beberapa kendala dalam penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banjar, diantaranya yaitu: guru harus mencari banyak referensi untuk materi pembelajaran, tidak adanya pedoman membuat guru kesulitan dalam mengembangkan modul tersebut, Kurikulum Merdeka masih baru sehingga diperlukan waktu untuk memahaminya dan belum maksimal dalam penerapannya, serta bagian proyek terkendala di keuangan sehingga hasil kurang maksimal.
- r) Evaluasi dari pengembangan yang telah dilakukan sudah baik.
- s) Modul ajar Kurikulum Merdeka yang digunakan di MTsN 1 Banjar belum diuji.
- t) Bentuk kemerdekaan yang diberikan kepada peserta didik kelas VII dalam menggunakan Kurikulum Merdeka salah satunya adalah guru dapat menyesuaikan bakat dan kemampuan siswa sesuai kategorinya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Setelah melakukan wawancara, peneliti juga meminta dan mengumpulkan modul ajar yang telah dikembangkan oleh guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar

bersama peneliti untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai apa saja perbedaan dari masing-masing modul tersebut.

a. Desain

Pada penelitian ini, peneliti beserta guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar tidak melakukan tahap desain produk karena setiap guru mata pelajaran di MTsN 1 Banjar mendapatkan contoh modul yang berbeda-beda sehingga tahap desain ini harus dilewati. Tetapi pada tahap pengembangan, dilakukan persetujuan untuk menyamakan desain produk dari modul ajar Kurikulum Merdeka mata pelajaran Akidah Akhlak.

b. Pengembangan

Memasuki tahap ketiga yaitu pengembangan, peneliti bersama guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar melakukan pengembangan dengan melakukan Diskusi Kelompok Terarah (*Focus Group Discussion/FGD*). FGD I untuk membahas pengembangan apa saja yang telah dilakukan oleh guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar, apa saja perbedaan setiap modul ajar dari masing-masing mata pelajaran, sehingga ditemukan perbandingan setiap modul ajar Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banjar yang peneliti dapatkan setelah melakukan pendataan setiap modul dengan acuan komponen dasar modul ajar yang didapatkan dari Kemendikbudristek dan kemudian ditambahkan komponen “Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamiin*” sesuai peraturan KMA No. 347 Tahun 2022.

Berdasarkan Komponen Dasar Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Oleh Kemendikbudristek yang terlampir ditemukan perbedaan di antara

setiap modul yang dikembangkan oleh guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar, diantaranya yaitu:

Tabel 4.3 Perbandingan Setiap Modul Ajar Yang Dikembangkan Oleh Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Mtsn 1 Banjar

No	Komponen Dasar Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka	Modul Ajar Akidah Akhlak	Modul Ajar Fiqih	Modul Ajar Alquran dan Hadits
<b>I</b>	<b>Informasi Umum</b>			
1.	Identitas Sekolah	√	√	√
2.	Kompetensi Awal	√	√	√
3.	Profil Pelajar Pancasila	√	√	√
4.	Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Alamiin</i>	X	X	√



5.	Sarana dan Prasarana	√	√	√
6.	Target Peserta Didik	√	√	√
7.	Model Pembelajaran yang digunakan	√	X	√
<b>II</b>	<b>Komponen Inti</b>			
1.	Tujuan Pembelajaran	√	√	√
2.	Pemahaman Bermakna	√	X	√
3.	Pertanyaan Pemantik	√	√	√
4.	Persiapan Pembelajaran	√	√	√
5.	Kegiatan Pembelajaran	√	√	√
6.	Asesmen	√	√	√
7.	Pengayaan dan Remedial	√	X	√

8.	Refleksi Peserta Didik dan Guru	√	√	√
<b>III</b>	<b>Lampiran</b>			
1.	Lembar Kerja Peserta Didik	√	√	√
2.	Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik	√	X	√
3.	Glosarium	√	X	√
4.	Daftar Pustaka	√	X	√
	<b>CATATAN</b>	Tidak ada profil pelajar rahmatan lil alamiin.	Tidak ada profil pelajar rahmatan lil alamiin. Pada bagian informasi umum terdapat elemen baru seperti elemen, capaian pembelajaran	Pada bagian komponen inti ada beberapa elemen yang tidak berurutan sesuai panduan. Pengayaan dan remedial terdapat di bagian

			<p>, dan elemen materi.</p> <p>Target peserta didik, Sarana dan prasarana masuk ke bagian komponen inti.</p> <p>Tidak ada model pembelajaran yang digunakan.</p> <p>Tidak ada pemahaman bermakna.</p> <p>Terdapat elemen baru yaitu Apersepsi, aktivitas</p>	<p>lampiran, seharusnya di bagian komponen inti.</p> <p>Terdapat pembelajaran n diferensiasi di bagian komponen inti.</p> <p>Di bagian Lampiran terdapat Assesmen.</p>
--	--	--	--	--

			<p>pemantik, dan alternatif pembelajaran . Pada elemen kegiatan pembelajaran (diuraikan secara rinci bagian pendahuluan- kegiatan inti- kegiatan penutup). Asesmen terdapat di bagian Lampiran. Hanya ada refleksi guru, tidak ada refleksi peserta didik.</p>	
--	--	--	--	--

			<p>Tidak ada bahan bacaan. Glosarium, dan daftar Pustaka. Terdapat tambahan elemen tugas di bagian lampiran.</p>	
--	--	--	--	--

Dari tabel di atas, dapat diambil kesimpulan ada 7 komponen yang menjadi pengembangan oleh guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar. Diantaranya yaitu:

- 1) Elemen
- 2) Capaian pembelajaran
- 3) Elemen materi
- 4) Profil pelajar *rahmatan lil 'alamiin*
- 5) Apersepsi
- 6) Aktivitas pemantik
- 7) Pembelajaran diferensiasi.

Peneliti dan guru rumpun PAI kemudian berdiskusi untuk mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka sebagai hasil dari penelitian ini nanti. Guru-guru

sepakat untuk menggunakan modul ajar Akidah Akhlak sebagai desain format/ccontoh untuk hasil pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banjar karena modul ajar Akidah Akhlak adalah modul ajar yang komponennya sesuai dengan acuan komponen dasar penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka oleh Kemendikbudristek.

Kemudian modul ajar yang akan menjadi hasil penelitian ini ditambahkan 7 komponen lain, yaitu: Elemen, Capaian Pembelajaran, Elemen Materi, Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamiin*, Apersepsi, Aktivitas Pemantik, dan Pembelajaran Diferensiasi. Yang tidak termasuk di dalam acuan komponen dasar penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka oleh Kemendikbudristek.

Modul ajar Kurikulum Merdeka yang dikembangkan oleh peneliti dan guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar kemudian direvisi dan disamakan desain setiap mata pelajaran dengan menggunakan desain dari modul ajar Kurikulum Merdeka mata pelajaran Akidah Akhlak.

Setelah direvisi, modul ajar tersebut disosialisasikan kepada ke 4 guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar tersebut melalui FGD yang ke-II. Dan para guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar setuju untuk menggunakan desain dan komponen yang telah dikembangkan sebagai modul ajar Kurikulum Merdeka yang akan mereka gunakan nantinya pada semester yang akan datang. Namun masih perlu dilakukan uji validasi oleh para ahli di tahap evaluasi.

### c. Implementasi

Modul ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti dan guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar seharusnya diujicobakan kepada peserta didik di kelas VII. Namun karena keterbatasan waktu yang dimiliki dan telah berakhirnya kegiatan belajar mengajar di MTsN 1 Banjar membuat modul ajar Kurikulum Merdeka tersebut tidak bisa diujicobakan kepada peserta didik di kelas VII.

### d. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah modul ajar Kurikulum Merdeka yang telah dikembangkan kemudian disosialisasikan kepada guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar. Evaluasi yang dilakukan dengan uji validasi modul oleh Kepala Madrasah, Pengawas Sekolah dan Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum. Lembar uji validasi peneliti buat dengan acuan dari komponen dasar penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka oleh Kemendikbudristek dan ditambahkan komponen Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamiin* berdasarkan peraturan KMA No. 347 Tahun 2022 oleh Kemenag.

Setelah dinilai oleh ketiga penguji tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka oleh guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar layak digunakan di lapangan dengan revisi.

Sebagai akhir atau hasil dari penelitian ini, maka modul ajar tersebut direvisi dan disampaikan apa saja yang telah direvisi kepada guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar, serta diserahkan file hasil modul ajar yang telah di revisi untuk digunakan pada semester yang akan datang.

## **2. Komponen-Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka di MTsN**

### **1 Banjar**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelitian pengembangan yang telah peneliti lakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

#### a. Informasi Umum

- 1) Identitas, yang memuat nama penyusun, satuan pendidikan, tahun penyusunan, kelas, dan prediksi alokasi waktu.
- 2) Elemen.
- 3) Capaian pembelajaran.
- 4) Kompetensi Awal.
- 5) Elemen Materi.
- 6) Profil Pelajar Pancasila.
- 7) Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamiin*.
- 8) Sarana dan Prasarana.
- 9) Target Peserta Didik.
- 10) Model Pembelajaran.

#### b. Komponen Inti

- 1) Tujuan Pembelajaran.
- 2) Pemahaman Bermakna.
- 3) Pertanyaan Pemantik.
- 4) Persiapan Pembelajaran.
- 5) Apersepsi.
- 6) Aktivitas Pemantik.



- 7) Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama, Kedua, dst.
- 8) Asesmen.
- 9) Pengayaan dan Remedial.
- 10) Pembelajaran Diferensiasi.
- 11) Refleksi Peserta Didik dan Guru.

c. Lampiran

- 1) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- 2) Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik.
- 3) Glosarium.
- 4) Daftar Pustaka.

### **3. Evaluasi Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banjar**

Berdasarkan penggunaan modul ajar di semester sebelumnya, didapatkan evaluasi dari pengembangan modul ajar tersebut yang peneliti dapatkan melalui tahapan wawancara kepada para guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar.

Berikut beberapa evaluasi dari penggunaan modul ajar Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banjar:

- a. Capaian pembelajaran lebih nyaman.
- b. Sesuai dengan kemampuan guru dan peserta didik.
- c. Soal latihan dibedakan sesuai dengan kemampuan peserta didik karena soalnya dapat dikelompokkan.
- d. Siswa menjadi lebih bersemangat, bergairah, berambisi dan menjadi ingin lebih tahu tentang materi yang diajarkan.

- e. Menambah kemampuan guru.
- f. Sangat mempermudah guru.
- g. Tepat sasaran.
- h. Guru dituntut untuk lebih kreatif.
- i. Kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik semakin meningkat.
- j. Dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dengan penggunaan media audio dan audiovisual sebagai sarana-prasarana yang terdapat di dalam modul ajar kurikulum merdeka.

Berdasarkan evaluasi di atas juga ditemukan beberapa kendala dalam pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banjar, diantaranya yaitu:

- a. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang tentunya memerlukan banyak waktu untuk beradaptasi, karena fase tersebut belum pernah dilakukan sehingga penggunaannya masih belum maksimal di MTsN 1 Banjar.
- b. Guru harus banyak mencari bahan/referensi dalam mengembangkan modul tersebut.
- c. Guru harus memanfaatkan semua apa yang ada agar mencapai sasaran yang tepat, namun terkendala pada keterbatasan waktu.
- d. Kurikulum Merdeka memuat proyek profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan Lil Alamiin* yang mana dalam implementasinya terdapat kendala di bagian keuangan dan alokasi waktu sehingga hasil yang didapatkan pun kurang maksimal.

- e. Selain kendala dalam pengembangan modul tersebut, terdapat kendala seperti ada beberapa guru yang tidak mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka, dengan alasan bahwa guru mata pelajaran sebelumnya telah pensiun dan digantikan guru honorer, maka guru honorer tidak berkewajiban untuk mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka. Dengan penelitian ini, peneliti berharap guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar dapat mengembangkan dan membuat modul ajar kurikulum merdeka dengan menggunakan format pengembangan modul ajar yang ada pada penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan data yang telah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang telah diuraikan pada penyajian data, maka dapat dikemukakan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu mereduksi data berarti merangkum dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh serta dapat diambil kesimpulan, berikut analisis data yang dapat peneliti paparkan:

### **1. Proses Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banjar**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, proses pengembangan modul ajar kurikulum merdeka oleh guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design,*

*Depelovment, Implementation, dan Evaluation*). Pada tahap analisis peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar.

Setelah mendapatkan data berupa catatan, jawaban wawancara, dan dokumentasi berupa foto serta modul ajar, peneliti mulai melakukan penelitian dengan membandingkan seluruh modul ajar dari beberapa mata pelajaran seperti Akidah Akhlak, Fikih dan Al Quran dan Hadis. Ketiga modul tersebut peneliti cari perbedaannya, dan menyelaraskan seluruh komponen yang ada sesuai dengan Komponen Dasar penyusunan modul ajar kurikulum merdeka oleh kemendikbudristek dan kemenag.

Ditemukan beberapa pengembangan yang dilakukan oleh guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar setelah peneliti melakukan perbandingan yang diacukan kepada Komponen Dasar penyusunan modul ajar kurikulum merdeka oleh kemendikbudristek dan kemenag. Diantaranya yaitu:

- a. Elemen
- b. Capaian Pembelajaran
- c. Elemen Materi
- d. Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamiin*
- e. Apersepsi
- f. Aktivitas Pemantik, dan
- g. Pembelajaran Diferensiasi.

Berdasarkan hasil pengembangan dari tiga modul tersebut maka peneliti dan juga para guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar sepakat untuk mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan selama 2 kali. FGD I untuk membahas pengembangan apa saja yang telah dilakukan oleh guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar dan menampung saran/kritik untuk memperbaiki modul tersebut.

Setelah modul direvisi, modul disosialisasikan kepada guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar. Setelah disosialisasikan dan mendapatkan respon yang baik, modul ajar kurikulum merdeka yang telah disosialisasikan tersebut memasuki tahap uji validasi oleh ahli yang mana di penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah Kurikulum.

Penyajian data di atas selaras dengan teori menurut Borg & Gall yang menyatakan bahwa pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk Pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk mendukung dan meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

Proses pengembangan yang dilakukan oleh peneliti dan guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar selaras dengan teori menurut Borg & Gall, peneliti bersama guru rumpun PAI mengembangkan modul ajar dengan sadar, terencana dan terarah untuk memperbaiki modul ajar yang ada sehingga menjadi produk yang semakin baik dan bermanfaat untuk mendukung dan meningkatkan kualitas modul ajar kurikulum merdeka di MTsN 1 Banjar walaupun tidak sampai kepada tahap uji coba produk dikarenakan keterbatasan waktu penelitian.

## **2. Komponen-Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banjar**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka diperoleh data sebagai komponen-komponen modul ajar kurikulum merdeka di MTsN 1 Banjar, diantaranya yaitu:

### **a. Informasi Umum**

- 1) Identitas, yang memuat nama penyusun, satuan pendidikan, tahun penyusunan, kelas, dan prediksi alokasi waktu.
- 2) Elemen.
- 3) Capaian pembelajaran.

- 4) Kompetensi Awal.
  - 5) Elemen Materi.
  - 6) Profil Pelajar Pancasila.
  - 7) Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamiin*.
  - 8) Sarana dan Prasarana.
  - 9) Target Peserta Didik.
  - 10) Model Pembelajaran.
- b. Komponen Inti
- 1) Tujuan Pembelajaran.
  - 2) Pemahaman Bermakna.
  - 3) Pertanyaan Pemantik.
  - 4) Persiapan Pembelajaran.
  - 5) Apersepsi.
  - 6) Aktivitas Pemantik.
  - 7) Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama, Kedua, dst.
  - 8) Asesmen.
  - 9) Pengayaan dan Remedial.
  - 10) Pembelajaran Diferensiasi.
  - 11) Refleksi Peserta Didik dan Guru.
- c. Lampiran
- 1) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
  - 2) Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik.
  - 3) Glosarium.

#### 4) Daftar Pustaka.

Sajian data di atas sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran dan Keputusan Kementerian Agama No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.

Beberapa komponen dari pengembangan modul ajar kurikulum merdeka telah sesuai dengan Komponen Dasar Penyusunan modul ajar kurikulum merdeka yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek dan disesuaikan dengan kebutuhan madrasah berdasarkan KMA No. 347 tahun 2022.

### **3. Evaluasi Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banjar**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti mendapatkan data untuk menjawab fokus penelitian ini terkait evaluasi pengembangan modul ajar kurikulum merdeka di MTsN 1 Banjar. Berikut beberapa evaluasi dari penggunaan modul ajar kurikulum merdeka di MTsN 1 Banjar:

- a. Capaian pembelajaran lebih nyaman.
- b. Sesuai dengan kemampuan guru dan peserta didik.
- c. Soal latihan dibedakan sesuai dengan kemampuan peserta didik karena soalnya dapat dikelompokkan.



- d. Siswa menjadi lebih bersemangat, bergairah, berambisi dan menjadi ingin lebih tahu tentang materi yang diajarkan.
- e. Menambah kemampuan guru.
- f. Sangat mempermudah guru.
- g. Tepat sasaran.
- h. Guru dituntut untuk lebih kreatif.
- i. Kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik semakin meningkat.
- j. Dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dengan penggunaan media audio dan audiovisual sebagai sarana-prasarana yang terdapat di dalam modul ajar kurikulum merdeka.

Hasil evaluasi pengembangan modul ajar kurikulum merdeka di atas selaras dengan teori Evaluasi media pendidikan menurut Arief S. Sadiman yang menyatakan bahwa evaluasi media dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah proses yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang efektivitas dan efisiensi media untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Data tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media yang bersangkutan agar lebih efektif dan efisien. Evaluasi sumatif adalah proses pengumpulan data untuk menentukan apakah media yang dibuat patut digunakan dalam situasi-situasi tertentu atau

paakah media tersebut benar-benar efektif atau tidak, setelah media tersebut diperbaiki dan disempurnakan.

Berdasarkan teori dan penyajian data di atas, hasil evaluasi modul ajar kurikulum merdeka telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arief S. Sadiman yang menyatakan bahwa untuk menilai sebuah media pembelajaran diperlukan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi modul ajar kurikulum merdeka di MTsN 1 Banjar menggunakan evaluasi formatif dan sumatif melalui uji validasi oleh para ahli dan juga penilaian dari para guru yang telah mengembangkan modul tersebut berdasarkan hasil wawancara,

Selain itu juga peneliti menemukan beberapa kendala dalam pengembangan modul ajar kurikulum merdeka tersebut, yaitu:

- a. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang tentunya memerlukan banyak waktu untuk beradaptasi, karena fase tersebut belum pernah dilakukan sehingga penggunaannya masih belum maksimal di MTsN 1 Banjar.
- b. Guru harus banyak mencari bahan/referensi dalam mengembangkan modul tersebut.
- c. Guru harus memanfaatkan semua apa yang ada agar mencapai sasaran yang tepat, namun terkendala pada keterbatasan waktu.
- d. Kurikulum Merdeka memuat proyek profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan Lil Alamiin* yang mana dalam

implementasinya terdapat kendala di bagian keuangan dan alokasi waktu sehingga hasil yang didapatkan pun kurang maksimal.

- e. Selain kendala dalam pengembangan modul tersebut, terdapat kendala seperti ada beberapa guru yang tidak mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka, dengan alasan bahwa guru mata pelajaran sebelumnya telah pensiun dan digantikan guru honorer, maka guru honorer tidak berkewajiban untuk mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka. Dengan penelitian ini, peneliti berharap guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar dapat mengembangkan dan membuat modul ajar kurikulum merdeka dengan menggunakan format pengembangan modul ajar yang ada pada penelitian ini.

#### **4. Keterbatasan Penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka hanya sampai pada revisi dan belum melakukan uji coba produk serta produksi masal karena keterbatasan peneliti dan waktu yang ada.
2. Penentuan standar validitas modul ajar Kurikulum Merdeka pada penelitian ini sebatas melalui penilaian oleh 3 validator yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum dan Pengawas Madrasah. Validitas modul ajar Kurikulum Merdeka yang dikembangkan oleh guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar dapat berubah apabila dibagikan pada skala yang lebih luas.